

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pusat pengetahuan, perpustakaan berperan penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Perpustakaan adalah jantung sekolah. Menurut Sullistyo Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.<sup>1</sup>

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah memerlukan ruangan khusus beserta perlengkapannya. Semakin lengkap perlengkapannya, maka semakin mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Ruangan dan perlengkapan yang tersedia harus diatur dan dipelihara dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012): 40.

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008): 150.

Sebuah gedung perpustakaan berisi informasi kebutuhan kinerja yang baik ditunjang dari manajemen kemudian manajemen yang baik maka seluruh kegiatan lebih menjadi terarah sehingga mencapai tujuan yang telah diinginkan.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung yang berisi sumber informasi yang digunakan untuk menyimpan koleksi dan terbitan-terbitan lainnya, serta disusun menurut tata susunan tertentu agar pemustaka leluasa mencari informasi sesuai kebutuhan yang ada di perpustakaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjung pemustaka adalah tata ruang perpustakaan. Tata ruang perpustakaan yang baik dapat menciptakan kenyamanan dan memudahkan akses siswa terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, fasilitas dan keamanan yang memadai juga dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka. Tata ruang adalah salah satu bagian dari pembinaan perpustakaan yang memiliki dampak dan peranan yang sangat besar dalam membantu dan menjalankan kegiatan perpustakaan. Tata ruang yang baik akan membuat pengunjung perpustakaan merasa nyaman dan betah berada di perpustakaan dan tertarik untuk terus mengunjungi perpustakaan.<sup>4</sup>

Tata dapat diartikan rencana, tindakan, sebuah bangunan atau ruangan yang sepenuhnya dikhususkan untuk kegiatan perpustakaan disebut gedung perpustakaan. Gedung perpustakaan disebut bangunan jika merupakan bangunan

---

<sup>3</sup> Lasa Hs, *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam* (Yogyakarta: Aditia Karyanua, 2005): 2-3.

<sup>4</sup> Mujahidah Mansur,dkk, "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate", *Ejournal UNSRAT* (2020): 2.

yang besar dan tahan lama, terpisah dari bangunan lain, sedangkan jika hanya merupakan bagian dari bangunan atau hanya sebuah bangunan (pemanfaatan ruang kelas), sedikit saja, disebut ruang perpustakaan. Tata ruang perpustakaan penting dilakukan secara menarik, agar membuat pengunjung betah ke perpustakaan. Dilihat dari segi penataannya yang rapi ataupun tidak dapat juga menjadi nilai bagi pemustaka tentang perpustakaan tersebut. Tata ruang adalah sebuah ide rencana permainan di perpustakaan dengan tujuan agar klien merasa senang dalam mengunjungi perpustakaan. maka, pada saat itu, dalam perencanaan tata ruang ini harus diatur sebaik mungkin.<sup>5</sup>

Keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah sangat dipengaruhi oleh tata ruangnya. Oleh karena itu, harus ditata dengan sebaik-baiknya agar pengunjungnya nyaman dan menarik. Tata ruang perpustakaan sekolah mengacu pada ruang dan bagian-bagian yang termasuk di dalamnya, serta perabotan dan peralatan yang digunakan oleh perpustakaan sekolah. Tata ruang juga harus memudahkan kegiatan pelayanan dan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dalam mengelola perpustakaan, tidak dapat dipisahkan dari tata letak perpustakaan, di zaman yang serba canggih ini perpustakaan memberikan berbagai macam pilihan dan juga fokus pada tata letak yang dapat menarik pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan secara konsisten. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk memberikan tata ruang yang menyenangkan dan menarik.

---

<sup>5</sup> Sedarmayanti, *Dasar-Dasar pengetahuan tentang manajemen perkantoran* (Bandung: Mandar Maju, 2001): 125.

Pada saat kita membahas desain, hal yang paling penting bagi perpustakaan untuk memahami desain perpustakaan yang layak dan menumbuhkan minat pengunjung adalah, jelas, terkait dengan aset, seperti yang kita pahami, banyak aset informasi perpustakaan yang disirkulasikan untuk pengembangan koleksi, dan seperti yang sering kita alami, koleksi yang beragam di perpustakaan tidak akan menarik pengunjung jika desainnya tidak menarik

Untuk menata ruang perpustakaan dengan baik ada persyaratannya salah satunya :

1. Dekorasi ruang perpustakaan hendaknya didekorasi dengan syarat-syarat sebagai berikut:
  - a. Cat ruangan yang tidak membosankan dan tidak suram.
  - b. Desain ruangan yang sederhana dan tidak berlebihan untuk menarik minat pengunjung untuk masuk ke dalam ruangan.
  - c. Tanda-tanda perpustakaan yang ada di sekitar ruangan yang dibuat dengan baik dan mudah dimengerti.<sup>6</sup>
2. Penerangan
  - a. Sebagai penerangan tidak langsung untuk sebuah ruangan, yaitu sinar matahari.
  - b. Lampu listrik yang tidak menghantarkan sinar yang menyebabkan kebutuhan cahaya sekitar 200 - 215 Lux.
3. Suhu dan kelembaban udara

---

<sup>6</sup> Opong Sumiati, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014): 2.15.

- a. Perpustakaan dijaga agar tetap sejuk dengan tujuan agar para pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan.
- b. Suhu udara yang baik adalah 22 derajat Celcius.
- c. Kelembaban udara yang ideal adalah 45% - 60%.

Cara lain adalah dengan mengatur ruang perpustakaan agar ventilasi udara atau jendela tidak tertutup. Mengatur perabot dan benda-benda di perpustakaan dan menghiasi ruangan dapat membuat perpustakaan lebih memikat dan membuat pemustaka merasa lebih betah duduk di dalamnya. Ventilasi yang baik, pencahayaan yang memadai. Tata ruang perpustakaan sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan yang baik, memotivasi dan memfasilitasi dalam kegiatan belajar, membaca dan kolaborasi antara pengunjung.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis sebagai berikut.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ<sup>7</sup>

Maksud dari hadis di atas, bahwa hidup dan sehat merupakan salah satu cara menjaga kesehatan. Sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan kita dapat menikmati kebahagiaan hidup yaitu melakukan rutinitas dan beribadah dengan baik, karena itu

---

<sup>7</sup> Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjāj, Sahih Muslim (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991): 203.

kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan. Hubungan hadis tersebut dengan penelitian ini adalah kebersihan itu termasuk dalam menjaga keindahan dan kenyamanan tata ruang perpustakaan, dengan tata ruang yang rapi dan bagus dapat memberikan ketenangan dan kesan yang indah bagi para pemustaka. Apabila hal ini dapat terwujud maka perpustakaan akan lebih sering dikunjungi.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh peneliti, bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Memiliki lokasi yang strategis, dan berada di dekat kelas. Keadaan tata ruang saat ini terdiri dari area sirkulasi, area tempat baca lesehan, rak-rak yang beragam, (misalnya, berbagai buku sesuai mata pelajaran, display buku, terbitan berseri, dan buku-buku referensi), ruang referensi, tempat penitipan barang, ruang multimedia. Pelayanan yang diberikan di sana sangat memuaskan. Perpustakaan di MAN 2 biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran baik di area lesehan atau di ruang multimedia, untuk mengunjungi perpustakaan, mereka diarahkan ke area lesehan di dalam. Masalah berikutnya adalah pemustaka tidak mau pergi ke perpustakaan. Jarang sekali siswa/i membaca di waktu luang karena mereka terlalu sibuk melakukan hal lain atau bermain dengan gawai mereka, yang menunjukkan bahwa pemustaka tidak ingin pergi ke sana.

Dilihat dari statistik pengunjung perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin pertahun, bahwa pengunjung di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin mengalami turun naik pada setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut bahwa pada dari bulan Juli 2020 sampai Mei 2021, bahwa pengunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

mengalami turun naik, terlihat di bulan April mengalami penurunan yang sangat rendah lalu kembali naik lagi pada bulan Mei.

Di sini peneliti tertarik dan ingin menggali lebih dalam tentang pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh tata ruang tersebut dalam mempengaruhi minat kunjung dan kedepannya Perpustakaan lebih memperhatikan lagi penyusunan tata ruang yang ada di Perpustakaan. Minat kunjung sebagai tolak ukur untuk melihat seberapa berpengaruh tata ruang yang ada di Perpustakaan tersebut. Karena ketertarikan tersebut menjadi dasar yang mengantarkan peneliti untuk membuat judul ini sebagai judul skripsi dengan judul “ Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin”.

## **B. Definisi operasional**

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.”<sup>8</sup> Menurut peneliti pengaruh adalah akibat atau dampak dari sesuatu.
2. Menurut Sullistyo Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/pengaruh> (tanggal 23 Februari 2023) pada pukul 20.13 WITA.

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012): 40.

3. Tata ruang adalah cara mengatur ruang. Tata ruang adalah “suatu konsep penyusunan dalam sebuah perpustakaan sehingga pemustaka merasa nyaman dalam berkunjung ke perpustakaan.”<sup>10</sup> Tata ruang adalah sebuah aturan penyusunan di perpustakaan untuk membuat pemustaka nyaman di perpustakaan dan rajin ke perpustakaan.
4. Minat berkunjung pada dasarnya adalah perasaan ingin mengunjungi akan suatu tempat yang menarik untuk dikunjungi.<sup>11</sup> Minat kunjung di sini adalah keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat yang menarik dikunjungi.
5. Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya)<sup>12</sup>

Jadi, apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan judul di atas adalah bahwa tata ruang perpustakaan yang menarik pasti akan memberikan kesan positif bagi semua orang yang berada di ruangan tersebut. Pemustaka biasanya memperhatikan tata letak perpustakaan, apakah rapi atau tidak, dan apakah nyaman untuk dikunjungi atau tidak. Tata ruang perpustakaan sangat berpengaruh untuk membantu kelancaran pekerjaan para pustakawa dan pemustaka. Perpustakaan yang menyenangkan, banyak pemustaka akan merasa nyaman berada di perpustakaan.

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https:kbbi.web.id/tata> & <https:kbbi.web.id/ruang>, (tanggal 23 Februari 2023) pada pukul 20. 12 WITA

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online ,<https://kbbi.web.id/minat> & <https://kbbi.web.id/kunjung>, (tanggal 23 Februari 2023) pada pukul 20.09 WITA

<sup>12</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009): 80

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan yang jelas dan terstruktur tentang masalah yang akan diteliti atau diselesaikan dalam sebuah penelitian.

1. Apakah ada pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana tata ruang dan minat kunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai atau diperoleh melalui pelaksanaan penelitian. Tujuan tersebut menunjukkan arah dan akhir dari kegiatan penelitian serta apa yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. Untuk mengetahui pengaruh tata ruang terhadap minat kunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tata ruang dan minat kunjung di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian merujuk pada pentingnya atau relevansi dari penelitian tersebut dalam konteks teoritis, praktis. Hal ini mencakup dampak atau kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap pemahaman atau penyelesaian masalah yang diteliti.

1. Manfaat teoritis : Penelitian diharapkan menambah pengetahuan penulis, dan dapat menjadi panduan para pustakawan dan pembaca.

2. Manfaat praktis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan tentang bagaimana dampak tata ruang terhadap minat kunjung ke perpustakaan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengacu pada studi-studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Pemustaka Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang” yang ditulis oleh Isra Janiar berbentuk skripsi tahun 2018. Berdasarkan temuan tersebut terdapat hasil penelitian dapat tarik, antara skor tata ruang Perpustakaan sekolah terhadap minat baca Pemustaka sesudah dan sebelum perubahan tata ruang Perpustakaan sekolah, terdapat perbedaan yang signifikansi antara dua Variabel. Ini mengandung makna, bahwa tata ruang Perpustakaan sekolah terhadap pengaruh setelah ada perbaikan tata ruang Perpustakaan suda optimal dilaksanakan. Dengan adanya perbaikan tata ruang Perpustakaan sekolah secara signifikansi minat baca Pemustaka sudah meningkat dari sebelum ada perbaikan tata ruang Perpustakaan sekolah di MAN 3 Palembang. Terdapat perbedaan, penelitian terdahulu terhadap minat baca sedangkan penelitian ini terhadap minat kunjung..<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Isra Janiar. “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Pemustaka Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang” , *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, (2018): xi.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar” yang ditulis oleh Annisa Afprima berbentuk Skripsi tahun 2022. Berdasarkan temuan tersebut diperoleh mengenai Pengaruh Tata ruang Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar menunjukkan bahwa variabel mengenai tata ruang perpustakaan sebesar 6,02 dan variabel tingkat kunjungan pemustaka sebesar 3,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar berada pada kategori baik. Pada uji grand mean, tata ruang perpustakaan sebagai lokasi perpustakaan dikatakan baik dengan nilai grand mean sebesar 5,1. Pada uji grand mean, tata ruang Perpustakaan sebagai tempat diadakannya kegiatan di Perpustakaan dikatakan baik dengan nilai grand mean sebesar 3,46. Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah tanah datar sebanyak 53% sangat setuju dengan adanya tata ruang yang baik sehingga pemustaka nyaman berkunjung ke perpustakaan sedangkan sisanya 47% setuju dengan adanya tata ruang yang baik sehingga dapat meningkatkan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah tanah datar. Terdapat perbedaan, Penelitian terdahulu bertempat di Perpustakaan umum daerah sedangkan penelitian ini di Perpustakaan sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Annisa Afprima. “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar,(2022): 6.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Pemustaka di Sman 4 Tangerang Selatan” yang ditulis oleh Zia Ul Haq Utanya berbentuk Skripsi tahun 2019. Berdasarkan temuan tersebut diperoleh pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,457 dan kontribusi variabel x sebesar 14% serta memperoleh keputusan Melalui teknik Uji T dihasilkan teh hitung sama dengan 5, 191 dan t tabel = 1,947 dikarenakan teh hitung lebih besar t tabel yaitu 5,191 lebih dari 1,947 maka  $H_0$  ditolak berdasarkan teknik probabilitas dihasilkan Sig = 0,000 dan nilai Alfa = 0,05/2 karena kurang dari nilai Alfa yaitu 0,000 kurang dari 0,025 maka  $H_0$  ditolak jadi dari kedua teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tata ruang Perpustakaan terhadap minat baca Pemustaka SMAN 4 Kota Tangerang Selatan Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah khususnya petugas Perpustakaan SMAN 4 Kota Tangerang Selatan dapat mengembangkan lagi tata ruang Perpustakaan sekolah agar sesuai dengan standar serta dapat meningkat minat baca Pemustaka SMAN 4 Kota Tangerang Selatan secara signifikan. Terdapat perbedaan, Penelitian terdahulu rumusan masalah nya tingkat pengaruh yang diteliti dan peneliti terdahulu juga meneliti tentang minat baca, sedangkan penelitian ini tentang minat kunjung dan rumusan masalahnya tidak mengukut tingkat pengaruh.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Zia Ul Haq Utanya, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Pemustaka di Sman 4 Tangerang Selatan”, *Skripsi* Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019): i.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa penelitian tersebut berfokus terhadap minat baca sedangkan penelitian ini tentang minat kunjung dan penelitian yang membahas minat kunjung bertempat di perguruan tinggi atau perpustakaan umum sedangkan peneliti membahas penelitian yang bertempat di sekolah.

### **G. Hipotesis**

Rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.<sup>16</sup> Jawaban sementara penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori tata ruang dan teori minat kunjung serta kerangka pikir penelitian.

Bab III yang berisi metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 64.

dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba instrumen penelitian, validasi dan realibilitas, asumsi dasar, dan Teknik analisi data.

Bab IV mencakup pembahasan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis data yang sumbernya dari kuesioner dan wawancara yang telah dijawab oleh responden dan informan.

Bab V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.